

# PENGELOLAAN INFORMASI HUMAS LEMBAGA SENSOR FILM DALAM MENANGANI KONFLIK DI INSTAGRAM TERHADAP FILM MORTAL KOMBAT

Dini Ayu Lestari<sup>1</sup>, Ni Made Ras Amanda Gelgel<sup>2</sup>, I Gusti Agung Alit Suryawati<sup>3</sup> Calvin Damasemil<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : [diniayulestari28@gmail.com](mailto:diniayulestari28@gmail.com)<sup>1</sup>, [rasamanda13@unud.ac.id](mailto:rasamanda13@unud.ac.id)<sup>2</sup>, [igalitsuryawati@unud.ac.id](mailto:igalitsuryawati@unud.ac.id)<sup>3</sup>  
[calvin@unud.ac.id](mailto:calvin@unud.ac.id)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

*This study aims to analyze the management of public relations information for film censorship institutions in dealing with conflicts on Instagram against Mortal Kombat films. The Film Censorship Institute is a government agency that has the main task of screening or selecting shows that will be shown on television or on the big screen. The screening is carried out to limit the content contained in the film and classify the film into predetermined criteria. This research uses descriptive qualitative method to analyze the existing problems. Informants in this study were parties from the film censorship agency and also some people who gave negative comments to this institution. The findings show that the handling strategy carried out by LSF goes through four steps starting with understanding the problem that is used as the basis for the actions taken, taking action and communication as a strategy for managing information in dealing with conflict in the Mortal Kombat film on Instagram, and the final step is evaluation. from the previous step and the strategy taken is correct. Meanwhile, regarding the success of this strategy through organizational image management theory, LSF has succeeded in restoring the image of the institution through three stages, namely image formation, image restoration, and image maintenance.*

**Keywords:** PR, strategy, conflict

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan Film di Indonesia telah masuk pada era digital. Era digital ditandai dengan adanya kemajuan pada bidang teknologi produksi, khususnya pada bidang film hingga teknologi dalam bidang penyiaran. Teknologi penyiaran sangat membantu dalam memperluas jangkauan penonton khususnya dengan menggunakan platform digital, sedangkan untuk bidang produksi film, didukung dengan teknologi yang canggih, sehingga

mampu menghasilkan sebuah film yang berkualitas, baik dari segi kualitas gambar, kemudian suara, hingga adegan yang kurang lazim untuk dilakukan oleh aktor dapat dengan mudah dibuat oleh industri film (kominfo.go.id, 2021).

Namun adanya adegan yang kurang atau tidak lazim tentunya kurang sesuai dengan budaya atau karakteristik dari penontonya, khususnya orang Indonesia. Sehingga, mengakibatkan terdapat bagian atau adegan yang perlu di sensor. Berdasarkan pada informasi dan catatan dari Lembaga Sensor Film (LSF) pada tahun 2020, terdapat

sejumlah 39.863 film serta iklan di Indonesia yang telah disensor, hal ini dikarenakan tidak sesuai atau bertentangan dengan Undang-undang (UU) perfilman di Indonesia (Mediaindonesia.com, 2021).

April 2021 pada tanggal empat belas, Film Mortal Kombat resmi dirilis di Indonesia. Film Mortal Kombat sangat dinantikan oleh seluruh penggemar film di Indonesia, dikarenakan salah satu aktor Indonesia bernama, Joe Taslim menjadi bagian dari film tersebut dan berperan sebagai Bi-Han atau Sub Zero (Kompas.com, 2021).

Film Mortal Kombat adalah menyesuaikan diri dari game Mortal Kombat, yang mana suatu kompetisi yang terbuat oleh Elder Gods mempertemukan petarung terbaik yang berasal dari 6 dunia berbeda. Game Mortal Kombat, adegan yang terdapat pada filmnya sendiri tidak hanya menunjukkan adegan pertarungan, namun juga terdapat adegan kekerasan ataupun yang diketahui dengan "Brutality" ataupun "Fatality". Adegan-adegan dimana lawan yang sudah kalah setelah itu memperoleh bonus - bonus serbuan mematikan sadis dimana bagian badan remuk, terbelah, sampai sirna porak-poranda jadi karakteristik khas game yang nyaris tiba umur 20 tahun semenjak dirilis (Kompas.com, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah penonton menyaksikan film Mortal Kombat ternyata banyak yang menyuarakan kekecewaan terhadap film tersebut. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya sensor adegan, sehingga film

Mortal Kombat dinilai menjadi kurang menarik dan tidak sesuai ekspektasi penggemar Mortal Kombat. Berbagai media online memberitakan kejadian sensor mengenai film Mortal Kombat, seperti yang dilansir pada Kompas.com (2021) menyangkut hal tersebut, ada banyak penonton film Mortal Kombat kemudian menyuarakan dan menyampaikan rasa kekecewaan karena begitu ada banyak sensor adegan dalam film Mortal Kombat yang membuat film menjadi kurang menarik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada akun @lsf\_ri melihat pada akhirnya kejadian ini menimbulkan polemik di akun Instagram tersebut, dimana banyak netizen atau penonton yang menyerang akun media sosial Instagram LSF RI untuk menyampaikan dan menyuarakan kekecewaan bagi mereka yang telah menonton film Mortal Kombat. Terdapat berbagai puluhan komentar negatif diberikan pada postingan akun Instagram @lsf\_ri di tengah jadwal penayangan film Mortal Kombat.

LSF yang dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, berperan sebagai salah satu pengawas sekaligus memberikan catatan-catatan kepada pelaku usaha dibidang film sebelum kemudian ditayangkan agar dapat dilihat kepada masyarakat luas (Bpi.or.id, 2014). LSF memiliki sebuah media sosial yaitu Instagram, pada akun @lsf\_ri digunakan untuk memberikan informasi terkait film yang akan tayang, dan memberikan edukasi kepada masyarakat di Indonesia

mengenai peraturan yang ada di lembaga sensor film. Salah satu konten movie guide mengunggah bagian sinopsis film Mortal Kombat yang memiliki adegan kekerasan adegan "Fatality" yang menjadi konflik netizen, karena dianggap memotong adegan film tersebut (LSF RI, 2021).

Kemudian LSF melalui akun media sosialnya menanggapi kekecewaan dari masyarakat dengan mengunggah video yang berdurasi 4:37 menit telah ditonton sekitar 2100 viewers, untuk mengklarifikasi tentang bagaimana proses penyensoran film ini (Instagram.com, 2021). Namun masyarakat masih tetap berpandangan negatif terhadap kinerja LSF dengan mengeluhkan kekecewaannya di kolom komentar postingan dan direct message (DM) akun Instagram @lsf.ri. Berdasarkan polemik tersebut dan melihat betapa pentingnya pengaruh film bagi penonton, maka penulis tertarik untuk mengkaji pengelolaan informasi yang ada di media sosial tersebut dalam menangani masalah yang timbul atas kesalahpahaman dalam komunikasi, mengaburkan terhadap aturan undang - undang dan ketidakpahaman masyarakat terhadap peran Lembaga Sensor Film Indonesia. Maka dengan ini peneliti mengambil judul "Pengelolaan Informasi Humas Lembaga Sensor Film Dalam Menangani Konflik Di Instagram Terhadap Film Mortal Kombat"

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengelolaan informasi yang dilakukan Humas Lembaga Sensor

Film menangani konflik di Instagram terhadap film Mortal Kombat?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengelolaan informasi oleh HUMAS Lembaga Sensor Film dalam menangani konflik di Instagram terhadap film Mortal Kombat.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi Humas**

Menurut Kusumastuti (2004) humas menjadi bagian dari manajemen komunikasi, baik secara organisasi dan publiknya. Humas dapat dikatakan sebagai sebuah proses untuk membangun relasi, membangun kepercayaan, dan membentuk kerjasama baik secara individu dengan individu atau kerjasama dengan organisasi dengan publiknya, kerjasama yang dilakukan dapat melalui strategi komunikasi yang dialogis dan partisipatif (Iriantara, 2004).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dipahami bahwa humas merupakan kegiatan dalam manajemen komunikasi baik secara individu dengan individu, lembaga dengan masyarakat, yang memiliki tujuan tertentu untuk suatu kepentingan.

Dalam hal ini humas dapat diterapkan di lembaga manapun baik lembaga formal maupun nonformal. Salah satunya dapat diterapkan di lembaga perfilman seperti Lembaga Sensor Film Republik Indonesia. Dalam peranannya humas memiliki peran penting dalam suatu organisasi ataupun lembaganya. Ruslan

(2017) memberikan pendapat bahwa, humas memiliki peran yang terbagi atas 4 kategori yaitu: pertama adalah sebagai penasehat ahli, kedua adalah sebagai fasilitator komunikasi, ketiga adalah sebagai fasilitator proses pemecahan masalah, dan yang keempat adalah sebagai teknisi komunikasi.

### **Pengelolaan Informasi Humas Lembaga Sensor Film**

Setiap organisasi memiliki rencana pengelolaan informasi, dan perencanaan mengelola informasi menjadi satu - satunya alat yang digunakan untuk dapat memperbaiki kinerja aliran informasi. Tidak semua informasi didapatkan dengan tepat pada waktunya.

Pengelolaan Informasi merupakan faktor utama bagi keterlaksanaan dan keberhasilan unit pengolah data dalam memberikan dan menyediakan informasi bagi para pengguna. Kegiatan dalam membuat informasi diperlukan data, melalui data tersebut sebagai bahan baku informasi yang digali dari sumber-sumber yang tepat, berkualitas dan diolah sedemikian rupa untuk mendeskripsikan perubahan bentuk data sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat dan mudah diterima oleh pembacanya.

Dalam kegiatan pengelolaan informasi, khususnya pada sebuah organisasi diperlukan kemampuan, ketika pelaksanaan transformasi itu sendiri, yang bertitik tolak dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis, penyajian dan

penyebarluasan, sampai pada kegiatan dokumentasi (Sutabri, 2005).

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Paradigma yang digunakan adalah post - positivisme. Data primer yang digunakan adalah melalui wawancara dengan narasumber yang relevan dengan tujuan dari penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian seperti, buku, jurnal, sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Informasi Humas Lembaga Sensor Film dalam menangani konflik film *Mortal Kombat*. Teknik purposive digunakan sebagai teknik penentuan informan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, pertama adalah wawancara, kemudian teknik observasi, dan yang terakhir adalah studi dokumentasi.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian, terdiri dari 3 (tiga), yaitu: proses reduksi data atau *data reduction*, penyajian data atau *data display*, dan penarikan kesimpulan atau *conclusions: drawing/verifying*. Sehingga, teknik penyajian data penelitian ini akan dijabarkan berbentuk naratif, gambar dokumentasi wawancara dengan narasumber.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Strategi Humas Lembaga Sensor Film Mengelola Informasi Dalam Menangani Konflik di Instagram Terhadap Film Mortal Kombat**

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam hal konflik yang terjadi pada perilisian film Mortal Kombat merupakan suatu hal yang lazim terjadi karena banyak kalangan yang kecewa. Film ini terlihat jauh dari ekspektasi masyarakat dikarenakan adegan brutality dan fatality yang menjadi ciri khas film dihilangkan dalam penayangannya. Tentunya sebagai lembaga negara LSF tidak bisa tinggal diam dengan tanggapan negatif dari masyarakat. dalam hal ini diperlukan penyelesaian yang tepat dari LSF melalui Humas agar dapat meredam tanggapan negatif dari masyarakat.

Dalam penanganan konflik atau keluhan masyarakat yang ada di dalam media sosial mereka selalu ditanggapi sesuai dengan esensi dan urgensi dari pertanyaan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa LSF sesuai dengan konseptual dalam public relation dimana aktivitas PR berbasis komunikasi internal dan eksternal untuk membangun citra 43 lembaga dan mengelola konflik yang ada di media sosial LSF yang dilakukan oleh humas LSF dalam strateginya meningkatkan hubungan internal maupun eksternal lembaga dengan masyarakat dengan media relation seperti media sosial. Komunikasi

yang dilakukan humas LSF juga memberikan informasi yang positif, benar, persuasive karena bermanfaat bagi internal dan eksternal lembaga, mengedukasi khalayak agar peka dan paham akan titik lulus sensor dalam berbagai tayangan yang ada.

## **Indikator Keberhasilan Strategi Mengelola Informasi LSF Dalam Menangani Konflik di Instagram Pada Film Mortal Kombat**

LSF pengelolaan informasi terkait dalam penanganan konflik tentunya sangat diperhatikan untuk dapat menciptakan citra yang baik pada benak masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh LSF yang sempat viral karena masalah tersebut berpengaruh akan kepercayaan public yang menurunkan citra lembaga yang diperbincangkan oleh masyarakat dan adapun masalah tersebut yaitu masalah penyensoran pada film Mortal Kombat yang sempat menurunkan citra lembaga dan menjadi perbincangan public terdapat banyak adegan brutality dan fatality yang merupakan ciri khas dari film yang dipotong dan di sensor oleh LSF, hal tersebutlah yang menimbulkan konflik dalam khalayak public. Berdasarkan konflik tersebut diperlukan pengelolaan yang tepat agar mampu mengembalikan citra dari LSF. Penciptaan citra ini merupakan salah satu tahapan dari tiga tahapan yang ada pada Teori Manajemen Citra. Penciptaan citra ini dilakukan

dengan melakukan perencanaan sebuah konten yang mampu mengedukasi dan memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat akan ketentuan rate dan juga lulus sensoryang ada.

Kegiatan merencanakan konten pada media sosial sudah menjadi salah satu tanggung jawab humas. Media sosial sendiri merupakan perpanjangan suatu organisasi dalam proses pendekatan dengan masyarakat luas. Maka dari itu, setiap informasi yang keluar melalui media sosial LSF harus dapat dipertanggungjawabkan. Perencanaan konten media sosial sendiri didasari oleh tujuan LSF RI dalam menyajikan informasi yang berkualitas dan melaksanakan publikasi di bidang Perfilman. Untuk menyajikan informasi yang berkualitas, LSF RI melakukan beberapa tahapan sebelum memproduksi konten pada media sosial. Perencanaan ini dilakukan setiap bulannya, dalam satu bulan tersebut akun media sosial LSF RI akan menyajikan konten yang berbeda-beda setiap harinya. Konten yang ditayangkan LSF RI sendiri harus masuk ke dalam kategori 47 konten yang mengedukasi tentang perfilman Indonesia dan luar negeri, sehingga masyarakat juga mendapatkan informasi baru dari setiap konten yang diunggah.

21 April 2021 Lembaga Sensor Film RI melalui akun @lsf\_ri mengunggah video yang berdurasi 4:37 detik yang telah ditonton 2.114 viewers dengan 99 like yang berisikan tentang klarifikasi terkait konflik film mortal kombat. Rommy Fibri selaku ketua Lembaga Sensor Film

memberikan penjelasan bahwa Lembaga Sensor film bagian dari ekosistem Perfilman Nasional, LSF berkomitmen dan turut berperan serta dalam memajukan perfilman Indonesia. Termasuk tentunya mendukung para sineas dan aktor film Indonesia yang berkiprah di kancah Internasional.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi humas LSF dalam mengelola informasi terkait penanganan konflik yang terjadi di instagram pada Film Mortal Kombat yaitu dengan beberapa langkah, pertama mendefinisikan masalah, kedua membuat perencanaan, ketiga mengambil tindakan dan berkomunikasi, dan langkah terakhir dengan evaluasi tindakan yang sudah dijalankan. Peneliti menganalisis data temuan dengan empat langkah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah pada langkah awal ini humas LSF mendefinisikan masalah dengan menentukan landasan bagi semua tindakan yang akan dilakukan dalam hal ini landasan bagi LSF adalah mengelola informasi dalam menangani konflik di instagram pada Film Mortal Kombat. Dengan melihat tujuan yang diinginkan tersebut maka landasannya LSF menginginkan pengelolaan informasi yang tepat agar dapat meredam konflik yang

terjadi dikarenakan rasa kekecewaan masyarakat akan kinerja dari LSF pada Film Mortal Kombat. Kekecewaan masyarakat ini disebabkan karena penyensoran dan pemotongan dari beberapa adegan yang terdapat dalam film tersebut yang dianggap oleh masyarakat menghilangkan ciri khas dari film Mortal Kombat.

2. Membuat perencanaan Landasan pengelolaan informasi LSF dalam penanganan konflik yang dilakukan pada langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program, tujuan, tindakan strategi, taktik dan tujuan komunikasi. Pembuatan rencana dan program adalah membuat keputusan-keputusan strategi dasar apa yang akan dilakukan dengan urutan apa dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah atau bahkan peluang. Langkah kedua yang dilakukan LSF dalam membuat perencanaan yaitu pemetaan masyarakat atau pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak umum. Pesan yang ingin disampaikan dari lembaga dengan layanan yang disediakan oleh LSF melalui media sosial yang ada. Perencanaan LSF dengan pesan yang ingin disampaikan sejalan dengan fungsi public relation menurut Cutlip, Center, dan Canfield ketika menjalankan tugas dan operasionalnya salah satunya membina hubungan yang

harmonis antara badan atau organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran dan menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengatur arus informasi publikasi serta pesan dari badan atau organisasi ke publiknya demi tercapainya hubungan yang harmonis melalui pengelolaan informasi yang tepat dari lembaga kepada khalayak umum. Sebagai perencanaan untuk memudahkan dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat umum maka pembuatan konten-konten yang menarik, informatif, dan edukatif pun dibuat untuk memudahkan khalayak umum dalam mempelajari dan memahami berbagai informasi dan layanan sehingga semua kebutuhan dan layanan masyarakat umum kini cukup dengan satu jendela saja dengan media sosial tersebut.

3. Mengambil tindakan dan berkomunikasi Langkah ketiga mencakup eksekusi dari perencanaan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sasaran yang dimaksudkan yaitu mampu mengelola informasi dalam menangani konflik yang ada pada film Mortal Kombat di Instagram. Dalam melaksanakan program atau strategi pengelolaan informasi tentunya mencakup tujuh C komunikasi public, yaitu kredibilitas (credibility), konteks (context), isi (content),

kejelasan (clarity), kesinambungan dan konsistensi (continuity and consistency), saluran (channels), dan kapasitas audiens (capacity of audience). Eksekusi dari strategi tersebut yaitu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat berupa konten menarik yang tentunya mencangkup dalam 7c komunikasi public. Kredibilitas dalam hal ini kredibilitas dari konten yang diunggah dalam mengelola informasi yang ada. Kredibilitas dari setiap konten LSF tentunya dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Kontek dalam hal ini perihal yang disajikan dalam konten yang ada di media sosial LSF yang tentunya mengedukasi masyarakat luas mengenai titik lulus sensor dari sebuah film. Konten atau isi tentunya berkaitan dengan materi sensor dan yang berkaitan dengan perfilman. Dalam kasus Mortal Kombat ini materi yang diberikan terkait dengan titik lulus sensor yang merupakan hal yang menyebabkan sebuah adegan dalam film harus dipotong atau disensor. Kejelasan berkaitan dengan alasan dari pemotongan dan juga penyensoran dari adegan pada setiap film yang ada. Saluran berkaitan dengan penanganan informasi yang dilakukan melalui media sosial yang dimiliki oleh LSF salah satunya yaitu instagram.

4. Mengevaluasi tindakan Langkah terakhir dalam proses ini mencangkup

penilaian persiapan, pelaksanaan, dan hasil dari strategi yang dilakukan. Evaluasi merupakan proses terus menerus dan penting dilaksanakan. Mengadakan evaluasi tentang suatu kegiatan, apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Evaluasi itu dapat dilakukan secara berkala, hasil evaluasi ini akan menjadi dasar kegiatan berikutnya. Tahap keempat menjadi tahapan terakhir yang dilakukan LSF mengevaluasi strategi yang dijalankan melalui evaluasi strategi rutin dapat dilihat dalam tanggapan masyarakat melalui komentar dan juga pesan langsung yang berkaitan dengan tanggapan positif dan negatif dari masyarakat terhadap LSF.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Humas LSF terkait pengelolaan informasi dalam menangani konflik pada Film Mortal Kombat di instagram menggunakan langkah - langkah seperti: Pertama, memahami permasalahan yang menjadi landasan untuk melakukan tindakan, seperti mengelola informasi dalam menangani konflik dengan merancang atau membuat perencanaan seperti pemetaan stakeholder yang masih berkaitan dengan lembaga. Kedua, melakukan tindakan serta komunikasi, hal ini



dilakukan sebagai salah satu strategi untuk mengelola informasi dalam menangani konflik pada Film Mortal Kombat di media sosial instagram, dan langkah terakhir adalah melakukan evaluasi. Berdasarkan pada langkah - langkah yang dilakukan oleh Humas LSF terkait pengelolaan informasi dalam menangani konflik pada Film Mortal Kombat di instagram, strategi yang dilakukan sudah tepat hal ini dikarenakan langkah - langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah dikarenakan seluruh langkah merupakan strategi yang berkelanjutan.

2. Indikator keberhasilan dari strategi yang dilakukan oleh humas LSF terkait pengelolaan informasi dalam menangani konflik pada Film Mortal Kombat di instagram. Keberhasilan dengan dilaksanakannya strategi humas dapat terlihat melalui teori manajemen citra organisasi ketika sebuah lembaga mendapatkan masalah yang menimbulkan konflik yang dapat mengganggu reputasi dari lembaga tersebut. LSF dihadapkan pada sebuah masalah yang membuatnya sempat viral dan menjadi perbincangan terkait kinerjanya dalam penyensoran dalam film Mortal Kombat dengan banyaknya komentar negatif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Bpi.or.id. (2014). Undang-Undang Perfilman. Diakses melalui :

[https://www.bpi.or.id/doc/73283UU\\_33\\_Tahun\\_2009.pdf](https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf) pada 26 Desember 2021.

Instagram.com. (2021). Klarifikasi Terhadap Sensor Mortal Kombat. Diakses melalui : [https://www.instagram.com/lsf\\_ri/?hl=en](https://www.instagram.com/lsf_ri/?hl=en) pada 26 Desember 2021. 68

Kominfo.go.id.(2021). Pemerintah Dorong Industri Film Manfaatkan Platform Digital. Tersedia pada : <https://www.kominfo.go.id/content/detail/37105/pemerintapada-h-dorongindustri-film-manfaatkan-platform-digital/0/berita> pada 12 Februari 2022.

Kompas.com. (2021). Sensor Film mortal Kombat. Tersedia pada : <https://www.kompasiana.com/santarosa/6077abf9d541df0cde639f12/soal-sensor-mortal-kombat-lsf-kelewatan> pada 11 Februari 2022.

Kompas.com.(2021). Joe Taslim Umumkan Tanggal Perilisan Mortal Kombat di Indonesia.Tersedia pada <https://www.kompas.com/hype/read/2021/04/09/060000766/joe-taslimumumkan-tanggal-perilisan-mortal-kombat-di-indonesia> pada 12 Februari 2022.

Kusumastuti, F. (2004). Dasar - Dasar Humas. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mediaindonesia.com. (2021). LSF Sensor 29.862 Film dan Iklan Sepanjang 2020. Diakses melalui <https://mediaindonesia.com/humaniora/384226/lfsensor-39863-film-dan-iklan->

sepanjang-2020 pada 26 Desember 2021.

Ruslan, R. (2017). Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. (2003). Metode Penelitian: Public Relations Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.